

**HUBUNGAN ANTARA LATIHAN DASAR DISIPLIN KORPS (LDDK)
DENGAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA
DI SMK NEGERI KARANGPUCUNG, CILACAP**



**Diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

SKRIPSI

**Oleh :
TIKA NUR PRATIWI
NIM. 1223103008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

HUBUNGAN ANTARA LATIHAN DASAR DISIPLIN KORPS (LDDK) DENGAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SMK NEGERI KARANGPUCUNG, CILACAP

Tika Nur Pratiwi

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kesadaran bahwa, siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di SMK Negeri Karangpucung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di SMK Negeri Karangpucung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 105 siswa dari kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, skala pengukuran, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan mengenai hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di SMK Negeri Karagpucung, yakni 1) Hasil perhitungan yang diperoleh rxy sebesar 0,658 (**rx_y=0,658**). 2) hasil yang telah ditemukan (**rx_y=0,658**) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel (rt) yang terdapat pada tabel Product Moment. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji taraf signifikan 5% dan 1%. 3) dari uji taraf signifikan 5% ternyata nilai rxy lebih besar dari nilai r tabel (**0,658>0,195**). Dari uji taraf signifikan 1%, rxy lebih besar dari nilai r tabel (**0,658>0,256**). Hipotesis yang penulis ajukan (H₀) **ditolak** dan (H_a) yang berbunyi “Ada Hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan Sikap Siswa di SMK Negeri Karangpucung” **diterima keberadaanya**.

Kata Kunci : Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dan Sikap Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	11
C. Konsep Sikap Keagamaan.....	11
D. Kedisiplinan Siswa	21

E. Tujuan Kedisiplinan.....	25
F. Manfaat Kedisiplinan.....	26
G. Unsur-unsur Kedisiplinan	28
H. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	34
I. Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK).....	36
J. Hubungan antara LDDK dengan Perilaku Keagamaan	39
K. Rumusan Hipotesis	40
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	44
E. Pengumpulan Data Penelitian	46
F. Analisis Data Penelitian	49
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Deskripsi Presentase Tiap Indikator.....	68
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	157
D. Analisis Korelasi Product Moment.....	164
E. Pengujian Hipotesis.....	170
F. Pembahasan.....	170
BAB V : PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174

B. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	213



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mentaati peraturan, tata tertib, meninggalkan larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.¹

Untuk mencapai suatu keberhasilan seseorang harus mulai hidup disiplin, kedisiplinan harus dimulai dari kecil, agar saat dewasa nanti seseorang tersebut biasa mencapai suatu keberhasilan. Kedisiplinan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan desa atau masyarakat. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga

¹ Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 126.

hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar - mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali pada diri mereka sendiri.

Perbuatan-perbuatan yang merupakan masalah pelanggaran disiplin antara lain datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR), berkelahi, membolos, membantah perintah guru, ramai ketika guru menerangkan pelajaran dan sebagainya. Salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar siswa adalah kedisiplinan, dan perbuatan disiplin membutuhkan upaya tertentu seperti kontinuitas dan istiqomah, tepat waktu, melaksanakan perintah dengan baik, dan taat susila.² Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya.

Disiplin merupakan wujud dari suatu peraturan yang bertujuan untuk menguatkan pedoman atau suatu ukuran dari sebuah organisasi. Disiplin mengandung beberapa unsur, unsur tersebut adalah adanya sesuatu yang ditaati atau ditinggalkan (peraturan, tata tertib, undang-undang atau norma). Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa disiplin yang kuat, maka kegiatan

² Idri Shaffat, *Optimized Strategy*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2004), hal. 40

belajar hanya merupakan aktifitas yang kurang bernilai, tidak mempunyai makna dan target apa-apa. Upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah hal yang penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.

SMK bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003³ menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan SMK diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya.

Siswa SMK disiapkan untuk menjadi SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, jenjang pendidikan SMK merupakan tempat penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan SMK yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004⁴ adalah: 1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan peserta didik agar memilih karir, mampu berkopetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat

³ Depdiknas, UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

⁴ Ibid.

ini maupun yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sumbangsi pengangguran lulusan SMK tahun 2012 berada paling atas berdasarkan level pendidikan yaitu 9,7% dari 7,2 juta orang yang menganggur dari level pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan Sekolah Menengah Pertama, pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan lulusan Universitas⁵. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK, tidak sesuai dengan tujuan SMK yaitu menciptakan peserta didiknya agar dapat bekerja setelah lulus dari SMK.

Cara yang dapat dilakukan ialah menanamkan kedisiplinan pada setiap aspek kehidupan. Disiplin ialah perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku. SMK lembaga pendidikan sebagai wadah pembentuk SDM harus mampu menekankan disiplin untuk semua aspek kehidupan bagi peserta didiknya.

Siswa diharapkan mampu menerapkan disiplin pada semua aspek kehidupan, tetapi tidak semua siswa menerapkan disiplin pada kehidupannya. Menurut Komisi Perlindungan Anak dan BNN bahwa kenakalan pelajar kasus tawuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang semakin meningkat, pada tahun 2012 kasus tawuran adalah sebanyak 103 kasus⁶, sedangkan penyalahgunaan narkoba dilingkungan pelajar adalah 4,7% atau sekitar

⁵ Rizki, 7,2 Juta Orang Indonesia Statusnya Pengangguran. Diakses di <http://news.liputan6.com> tanggal 28 September 2015 WIB.2012

⁶ Sudaryanto, Tawuran Pelajar, Sampai Kapan. Diakses dari <http://uad.ac.id> tanggal 29 September 2015, Jam 14.05 WIB.2012

921,695 orang⁷. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja kurang menekankan sikap disiplin disetiap aspek kehidupannya.

Perkembangan disiplin dapat dilihat dari kegiatan disekolah. Disiplin dan kesiapan kerja memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, terutama pada anak dalam lembaga sekolah. Latihan-latihan dalam bentuk pembinaan siswa dapat membantu siswa dapat menanamkan disiplin disemua aspek kehidupan, termasuk disiplin beribadah.

Kedisiplinan ini berhubungan erat dengan sikap keberagamaan. Menurut Jalaluddin keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁸ Bagi siswa tidak hanya disiplin belajar saja yang perlu diterapkan bagi kehidupannya, sikap keagamaan juga sangat penting baginya. Dalam agama juga diajarkan bagaimana berlaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri Karangpucung, Cilacap terdapat sebuah program yang bertujuan untuk membina siswanya yang menerapkan pendidikan semi militer yang disebut dengan Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) yang bekerja sama dengan TNI AL. Pesertanya semua kelas X SMK Karangpucung, Cilacap yang berasal dari latar belakang berbeda-beda baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

SMK Negeri Karangpucung adalah salah satu SMK di Kab. Cilacap yang menanamkan sikap atau perilaku disiplin kepada siswa siswinya melalui

⁷ Djibril Muhammad, 4,7 Persen pelajar Gunakan Narkoba. Diakses <http://www.republika.co.id> tanggal 28 September 2015, Jam 19.00 WIB.2012

⁸ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta:Rajawali Pers, 1996), hal. 197

kegiatan Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru bagi siswa kelas X selama tiga bulan. Latihan Dasar Disiplin Korps ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa selama berada di bangku sekolah maupun setelah lulus. Yang termasuk dalam kegiatan LDDK yaitu, latihan baris-berbaris, PBB bertongkat, latihan kepemimpinan, Long March, dan latihan bela diri. Kegiatan LDDK ini di latih atau dipimpin oleh TNI Angkatan Laut (Lanal) serta Pelatih Beladiri dari Bandung Karate Club (BKC). LDDK ini diadakan khusus untuk siswa kelas X dengan maksud membiasakan siswa berperilaku disiplin disekolah maupun diluar sekolah.⁹

Observasi pendahuluan pada tanggal 28 September 2015 yang penulis lakukan menunjukkan kondisi sekolah yang layak untuk diteliti. Pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan LDDK tersebut memiliki hubungan dengan perilaku disiplin pada siswa saat berada disekolah maupun di luar sekolah dan LDDK tersebut juga menunjang siswa saat memasuki dunia kerja setelah mereka lulus dari SMK, sehingga ketika mereka dihadapkan pada kegiatan atau latihan kedisiplinan setelah lulus, maka mereka akan merasa terbiasa dan sudah tidak kaget lagi dengan kegiatan kedisiplinan di luar sekolah atau di dunia kerja.¹⁰

Dari kegiatan LDDK tersebut di atas lebih menekankan pada hal yang menuntut siswa dengan segala hal bersifat perfect, dan kebelengguan terhadap peraturan-peraturan ala militer. Dari pemikiran tersebut maka

⁹ Tarsono, Hasil Wawancara dengan Ketua Panitia LDDK, Karangpucung, 2015

¹⁰ Tarsono, Hasil Observasi, Karangpucung, 2015

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan Sikap Keagamaan di Sekolah

B. Rumusan Masalah

Agar pada bab-bab berikutnya tidak mengembang sehingga mengesampingkan permasalahan mendasar yang menjadi titik tolak dalam proposal ini, maka perlu pembatasan masalah yang akan dibahas dan merumuskannya dalam bentuk kalimat Tanya.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Adakah hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menggali lebih dalam mengenai hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di sekolah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah keilmuan mengenai hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps(LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di sekolah.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang kedisiplinan dan keagamaan.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian berguna dalam memberikan wacana terhadap pembaca mengenai hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps(LDDK) dengan sikap keagamaan siswa di sekolah.
- 2) Penelitian dapat berguna dalam pengembangan kedisiplinan siswa di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi guna memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistem penulisan , penulis membagi dalam lima bab:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang meliputi mengenai Latihan Dasar Disiplin Korps dan sikap disiplin siswa di sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan LDDK dan sikap keagamaan siswa di SMK Negeri Karangpucung.

BAB III Gambaran umum mengenai Latihan Dasar Disiplin Korps(LDDK) dan sikap keagamaan siswa di SMK Negeri Karangpucung. Berisi tentang kondisi SMK Negeri Karangpucung, letak geografis.

BAB IV Hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V Berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, skala pengukuran dokumentasi dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara Latihan Dasar Disiplin Korps dengan perilaku keagamaan siswa SMK Negeri Karangpucung.
2. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan perilaku keagamaan siswa SMK Negeri Karangpucung, penulis menggunakan teknik korelasi product moment oleh Person. Kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.
3. Setelah melalui proses perhitungan maka diperoleh $r_{xy} = 0,632$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% yakni sebesar $r_t = 0,195$ dan pada taraf 1% sebesar $r_t = 0,256$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa “terdapat hubungan antara Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) dengan perilaku keagamaan siswa SMK Negeri Karangpucung”.

B. Saran-Saran

1. Pihak Sekolah

Hendaknya tetap mempertahankan kegiatan Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK) di sekoah sebagai ciri khas dari SMK Negeri Karangpucung sekaligus dalam rangka pembentukkan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab serta mandiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa SMK Negeri Karangpucung.

2. Siswa SMK Negeri Karangpucung

- a. Hendaknya kepada seluruh siswa untuk selalu bersemangat dalam mencari ilmu dan selalu mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah serta dapat mengamalkan Pancasila yang menjadi dasar bagi Negara Indonesia.
- b. Hendaknya kepada seluruh siswa untuk selalu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan belajar mengajar tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai umat beragama.
- c. Hendaknya kepada seluruh siswa dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas dengan berbekal ilmu yang diperoleh di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Yusup. *Hubungan Antara Disiplin Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Menurut Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatulloh. 2011 (diakses, <http://repository.uinjkt.ac.id>)
- Abdul Goffar Muhammad. *Malu dan Manfaatnya*. Jakarta. Media Dakwah.1997
- Afandi Ismail Abdurrahman. *Pendidikan Budi Pekerti*. Semarang. CV.Toha Putra.1982
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta. Rineka Cipta. 1990
- Azwar Saifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1995
- Basri Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.1955
- D Gunarsa Singgih. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta. Rineka Cipta.1993
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang. Toha Putra. 1989
- Depag RI. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Direktorat Jendral Kependidikan Agama Islam. 2005
- Depdiknas. UU No 20 tahun2003 *Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. 2003
- Djibril Muhammad. *4,7 Persen pelajar Gunakan Narkoba*. Diakses <http://www.republika.co.id>. 2015
- Dobson James. *Berani Menerapkan Disiplin*. Batam Centre. Interaaksara. 2004
- Fariied Ahmad. *Menyucikan Jiwa*. Surabaya. Risala Gusti.1993
- Fauzi. *Panduan Latihan Dasar Disiplin Korps (LDDK)*. Cilacap. TNI AL Pers. 2016
- Harlock EB. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. 1993

- Hasan Iqbal. *Analaisis Data dengan Statistik*. Jakarata. Bumi Aksara. 2004.
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. Media Dakwah. 1997
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta. Rajawali Pers. 1996
- Khan Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia. Bandung. 2005.
- Mahjudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta. Kalam Mulia.2009
- Moeloeng Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Munir Mul Khan Munir. *Perubahan Perilaku dan Polarisasi Umat Islam*. Jakarta. Rajawali Press. 1987
- Mursal Thaher. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung. Al-Ma'arif. 1988
- Nashih Ulwan Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung. Asy-Syifa.1990
- Nasution Harun. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspek*. 1974
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1982
- Purwanto. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009
- Rizki. *7,2 Juta Orang Indonesia Statusnya Pengangguran*. Diakses di <http://news.liputan6.com>. 2015
- Rohani Ahmad HM dan H. Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 1991.
- Rusianti Anita. *Pengertian Lebih Dalam Sekolah Menengah Kejuruan*. 2013. Anitarusianti.blogspot.com, diakses 02 Sepember 2015 pukul 23.14
- Rusyan A Tabrani. *Siswa Teladan*. Jakarta. Ikrar Mandiri Abadi. 2006. September 2015, Jam 14.05 WIB.2012
- Sandi Utomo Nurhuda. *Hubungan Antara Kedisiplinan dalam Keluarga Militer dengan Perilaku Keberagamaan pada Remaja di Asrama Garnisun Kota Salatiga tahun 2011*. Salatiga. STAIN Salatiga.2012 (diakses. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id>)
- Shaffat Idri. *Optimized Strategy*. Jakarta. Prestasi Pustaka. 2004.
- Singarimbun Masri. *Metode Penelitian Dan Survay*. Yogyakarta. LP3ES. 1989

- Sudaryanto. *Tawuran Pelajar, Sampai Kapan*. Diakses dari <http://uad.ac.id> tanggal 29. 2015
- Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2006
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&B*. Bandung. ALFABETA. 2014.
- Sutrisno Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana. 2011.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reasearch Jilid 1*. Yogyakarta. Andi Offset. 2000.
- The Liang Gie. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. 1984
- Umar Husein. *METODE PENELITIAN UNTUK SKRIPSI DAN TESIS BISNIS*. Jakarta. Rajawali Pers. 2011.
- Windiyani. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. STAIN Purwokerto. 2009.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Malang. UM Press. 2004

